

Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah: Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila

Armelia Prakasa^{1✉}, Ernawulan Syaodih², Rita Mariyana³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.5203](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5203)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui program unggulan penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan kendala dalam proses ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai Pancasila di PAUD Kecamatan Pondok Salam Kabupaten Purwakarta melibatkan tahapan identifikasi nilai-nilai Pancasila yakni: pembuatan rencana pembelajaran kreatif, pembangunan lingkungan mendukung, penyelenggaraan kegiatan yang mendukung, dan evaluasi berkala. Faktor pendukung melibatkan peran pendidik, metode dan strategi pembelajaran yang tepat, bahan ajar relevan, lingkungan pendidikan yang mendukung, dan dukungan orang tua. Kendala meliputi kesulitan menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka PAUD dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: *program unggulan; pendidikan karakter; pembiasaan beribadah; internalisasi nilai pancasila, paud*

Abstract

The aim of this research is to analyze the implementation of the internalization of Pancasila values through a superior program to strengthen character education and the habit of worship as well as analyze the supporting factors and obstacles in this process. The research uses a qualitative approach with case study data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the process of internalizing Pancasila values in PAUD Pondok Salam District, Purwakarta Regency involves the stages of identifying Pancasila values, namely: making creative learning plans, building a supportive environment, organizing supportive activities, and periodic evaluation. Supporting factors involve the role of educators, appropriate learning methods and strategies, relevant teaching materials, a supportive educational environment, and parental support. Obstacles include difficulty adapting to the independent PAUD curriculum and students' readiness to participate in learning.

Keywords: *flagship program; character education; worship habits; internalization of pancasila values; paud*

Copyright (c) 2023 Armelia Prakasa, et al.

✉ Corresponding author : Armelia Prakasa

Email Address : armeliaprakasa@upi.edu (Bandung, Indonesia)

Received 4 August 2023, Accepted 29 October 2023, Published 1 November 2023

Pendahuluan

Program unggulan penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah dengan fokus pada internalisasi nilai-nilai Pancasila di PAUD dianggap penting: Pertama, pembentukan karakter sejak dini. Anak usia dini adalah periode perkembangan penting dalam pembentukan karakter individu. Menginternalisasi nilai-nilai Pancasila pada usia ini dapat membantu membentuk dasar karakter yang kuat yang akan membimbing perilaku anak sepanjang hidup mereka. Kedua, pemberian landasan agama. Dalam konteks pembiasaan beribadah, program ini memberikan dasar bagi anak-anak untuk memahami dan meresapi nilai-nilai agama yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Indonesia. Ini juga dapat membantu dalam membangun landasan moral yang kuat. Ketiga, prinsip dasar negara, Pancasila adalah prinsip dasar negara Indonesia. Oleh karena itu, memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila adalah hak dan kewajiban warga negara Indonesia. Program ini merupakan langkah awal dalam memahaminya. Sehingga diperlukan pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah melalui internalisasi nilai Pancasila di tingkat PAUD.

Salah satu cara pembiasaan tersebut adalah dengan penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah melalui internalisasikan nilai Pancasila. Penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah menggambarkan upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak-anak sejak dini. sedangkan internalisasi atau penanaman nilai Pancasila menurut (Kolo & Feka, 2022), (Rihatno dkk., 2021) dapat dilakukan melalui sikap dan perilaku tentang taat pada ajaran agama, toleran terhadap orang lain, dan hidup rukun dengan agama lain. Adapun nilai-nilai yang terintegrasi dalam budaya sekolah agama terkait dengan fasilitas dan kesempatan untuk beribadah, berdoa bersama, motto dan lagu keagamaan yang ditampilkan di sekolah, kegiatan keagamaan, seperti pemotongan qurban pada hari Idul Adha, dorongan budaya infaq, pemberian santunan kepada fakir miskin, penggunaan pakaian seragam muslim setiap hari Jumat, dan masuknya pondok pesantren untuk meningkatkan keimanan, akhlak, dan ibadah (Achmad, 2022).

Penelitian terdahulu hasil penelusuran peneliti yang berkaitan dengan tema membahas terkait peran pendidik dalam internalisasi nilai Pancasila melalui berbagai aspek seperti penelitian (Fitriasari, Masyitoh, & Baeihaqi, 2020), bahwa pengaruh negatif globalisasi yang telah mengikis nilai-nilai ideologi Pancasila sebagai identitas nasional dan merupakan masalah berat di Indonesia. Budaya sekolah menurut (Ahyani & Hidayah, 2021) program pembiasaan juga dapat menjadikan nilai karakter siswa menjadi tumbuh dan berkembang. Sementara (Syaumi & Dewi, 2022), internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah yang mana hal ini memiliki banyak aspek yang harus dilaksanakan dan dikembangkan agar tercipta budaya sekolah yang mendorong adaptasi dan kepatuhan. Hal tersebut menjadikan peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian mengenai internalisasi nilai Pancasila namun pada penelitian selanjutnya peneliti memfokuskan pada peran pendidik dalam penanaman nilai Pancasila di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti bersama (Musyaropah & Iis, 2023), dimana peran pendidik dalam internalisasi nilai pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II Kecamatan Pondok Salam Kabupaten Purwakarta sudah menunjukkan keberhasilan dan terlihat dari sisi peningkatan nilai pancasila pada anak usia. Hasil observasi awal diperoleh bahwa 1) di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II tersedia Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengandung lima nilai pancasila yang dipraktikkan dalam pembelajaran; 2) Pendidik di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II sudah berperan aktif dalam mengimplementasikan nilai pancasila; 3) Pemahaman pendidik di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II dalam internalisasi nilai Pancasila anak sejak usia dini baik dalam metode maupun dalam pendekatan belajar perlu dilanjutkan.

Usia dini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Anak usia dini biasanya cenderung bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa memedulikan konsekuensi yang akan diterimanya. Selain itu, anak usia dini mempunyai rasa

ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi, sehingga mereka sering bertanya-tanya tentang sesuatu yang terkadang membuat orang kehilangan kesabarannya. Ketika hal itu terjadi harus menjawabnya dengan penuh kesabaran yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila (Alaby, 2023). Sehingga dalam mendidik anak tidak hanya asal mendidik, namun mempunyai dasar yang menjiwai nilai Pancasila. Setiap anak berbeda dan unik ada yang sulit dan ada yang mudah beradaptasi dan setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Bentuk nilai Pancasila yang diajarkan pada anak usia dini dapat terlihat dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945 yang berupa nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan yang sekaligus merupakan esensi dari sila-sila Pancasila yang bersifat universal sehingga dalam nilai dasar tersebut terkandung cita-cita, tujuan serta nilai-nilai yang baik dan benar (Alaby, 2023). Selanjutnya penjabaran dari lima nilai sila tersebut dapat terlihat dalam bentuk; 1) Kepercayaan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Sikap sopan santun dan berperikemanusiaan; 3) Rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air; 4) Menumbuhkan jiwa demokratis; dan 5) Rasa keadilan, kejujuran, kebenaran dan menolong orang lain.

Observasi awal di KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II, terlihat bahwa anak-anak mencerminkan nilai-nilai dalam Pancasila; 1) Nilai Ketuhanan: Anak-anak berdoa dengan baik, mengenal Tuhan, dan saling menghormati; 2) Nilai Kemanusiaan: Mereka berperilaku sopan, membantu teman, dan merasakan kesulitan teman; 3) Nilai Persatuan: Anak-anak mencintai bangsa dan tanah air, menghargai keberagaman, dan memperhatikan simbol-simbol nasional; 4) Nilai Kerakyatan: Terdapat demokratisasi dalam aktivitas seperti baris berbaris dan memimpin doa; 5) Nilai Keadilan: Anak-anak menunjukkan kejujuran, keadilan, dan kerjasama dalam menjaga kebersihan; 6) Pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan PAUD dan peran pendidik dalam hal ini sangat penting. Penelitian lebih lanjut tentang peran pendidik dalam internalisasi nilai Pancasila di PAUD diharapkan dapat menjadi panduan bagi lembaga serupa dan kontribusi positif bagi perkembangan anak-anak.

Urgensi yang penting karena saat ini terjadi pergeseran nilai dan budaya yang sangat cepat di masyarakat, terutama di era digitalisasi. Oleh karena itu, internalisasi nilai Pancasila di PAUD menjadi sangat penting untuk menjaga keutuhan bangsa dan sikap anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, peran pendidik dalam internalisasi nilai Pancasila menjadi sangat penting karena pendidik sebagai agen perubahan dan pembentuk jati diri anak dengan baik yang akan membentuk masa depan bangsa. Dalam konteks globalisasi, pentingnya internalisasi nilai Pancasila juga menjadi semakin krusial, karena nilai-nilai Pancasila sebagai budaya Indonesia yang unik dan khas perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang dalam arus globalisasi yang sangat kuat. Oleh karena itu, penelitian tentang peran pendidik dalam internalisasi nilai Pancasila di PAUD sangatlah urgent untuk dilakukan, agar keberlangsungan nilai-nilai Pancasila di Indonesia dapat terjaga dan dilestarikan melalui generasi penerus bangsa yang bernilai Pancasila.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang menjadi acuan peneliti adalah: 1) bagaimana pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah?; 2) apa saja faktor-faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah?.

Metodologi

Penelitian ini adalah studi kasus kualitatif yang bertujuan untuk memahami bagaimana pendidik di PAUD Kecamatan Pondoksalam, Purwakarta, menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk sikap anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti berupaya mendalami dan mendiskripsikan bagaimana internalisasi nilai Pancasila melalui peran pendidik di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta. Studi kasus dipilih sebagai metode, karena sebagaimana yang diungkapkan oleh Yin (2009) menyatakan studi kasus dalam metodologi penelitian sebagai penyelidikan empiris yang menyelidiki

fenomena kontemporer dalam konteks nyata, di mana batas antara fenomena dan konteks tidak ditunjukkan, dan dimana berbagai sumber bukti digunakan. Ini akan menjadi salah satu konsep yang paling mudah untuk dipahami tentang apa yang disiratkan oleh jenis studi ini, yang secara bertahap mencakup lebih banyak di bidang penelitian. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti akan meneliti bagaimana internalisasi nilai Pancasila dalam membentuk Nilai Pancasila anak melalui peran pendidik di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta.

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap utama: 1) Tahap Persiapan: Di tahap ini, peneliti melakukan observasi awal terhadap lingkungan PAUD, studi pustaka, dan juga mengkonsultasikan rencana penelitian dengan pembimbing. Observasi awal dimulai dengan kunjungan ke salah satu lembaga PAUD di Kecamatan Pondoksalam. 2) Tahap Pelaksanaan: Setelah mendapatkan persetujuan atas judul tesis, peneliti menyusun jadwal penelitian dan mulai mengumpulkan data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3) Tahap Pelaporan: Peneliti melakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan tesis.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan pada bulan Juli 2023. Wawancara dilakukan kepada 30 pendidik PAUD di Kecamatan Pondoksalam. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data tertulis, gambar, dan materi pembelajaran terkait dengan penanaman nilai-nilai Pancasila di PAUD. Partisipan penelitian adalah pendidik di dua lembaga PAUD, yaitu KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II di Kecamatan Pondoksalam, yang berjumlah enam orang.

Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila diinternalisasi oleh pendidik dalam membentuk sikap anak-anak di PAUD Kecamatan Pondoksalam. Etika penelitian termasuk mendapatkan informed consent dari semua pihak yang terlibat dan dilakukan secara objektif tanpa mempengaruhi lingkungan atau proses internalisasi nilai Pancasila secara negatif.

Hasil dan Pembahasan

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II Kecamatan Pondok Salam Kabupaten Purwakarta

Adapun proses internalisasi nilai-nilai pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta dilaksanakan melalui 2 Program Unggulan yakni Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah.

Proses Perencanaan Internalisasi Nilai Pancasila di PAUD Kecamatan Pondok Salam Kabupaten Purwakarta

Tahap Perencanaan Internalisasi Nilai Pancasila di PAUD Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Adapun tahapan tersebut meliputi:

Identifikasi nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di sekolah PAUD dimana guru terlibat langsung untuk membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan Identifikasi nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan oleh Guru PAUD di kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta, hal ini sebagaimana pendapat (Amanah Yunitasari, 2023) bahwa :

pertama-tama kita sebagai pendidik membuat atau menyusun program pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Program pembelajaran seperti membuat RPPH sesuai

tema yang mencakup pengenalan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajarannya. Seperti pada semester 2 ini ada tema "Negaraku" nahh tema ini sangat cocok sekali untuk menginternalisasikan nilai Pancasila pada anak, biasanya tema ini berlangsung selama satu minggu penuh membahas tentang "negaraku".

Senada dengan hal tersebut salah satu orang tua murid di PAUD KB Pertiwi II yakni Ibu Yayah beliau menjelaskan bahwa :(Yayah, 2023)

Iya bu kita dilibatkan dalam perencanaan penanaman nilai Pancasila ini karena Orangtua dapat memberikan dukungan yang berharga, serta membantu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Melalui komunikasi terbuka dan kolaborasi dengan orangtua/wali murid, sekolah dapat memperkuat upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila secara holistik dan berkelanjutan

Membuat rencana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan

Menurut Ibu Wiwi Pratiwi Guru kelas di PAUD KB Raudhatul Irfan menjelaskan bahwa (Pratiwi, 2023):

Pertimbangkan penggunaan pendekatan bermain, cerita, lagu, tari, dan aktivitas kreatif lainnya yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. agar pembelajaran berjalan dengan baik maka di tentukan juga metode pengajaran yang tepat seperti: Pilih metode pengajaran yang sesuai untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anakanak PAUD. Metode yang dapat digunakan antara lain permainan peran, cerita interaktif, gambar, diskusi kelompok kecil, dan kegiatan kreatif lainnya yang melibatkan partisipasi aktif anak. yang terakhir Evaluasi Pembelajaran: Rencanakan metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman anakanak terhadap nilai-nilai Pancasila. Gunakan pertanyaan terbuka, permainan, atau aktivitas lainnya yang menggambarkan pemahaman anak secara kreatif.

Membangun lingkungan yang mendukung

Perencanaan internalisasi nilai Pancasila di KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II dalam membangun lingkungan yang mendukung, maka hal ini diperlukan guna memperlancar pengadaan kegiatan yang mendukung, dan melakukan proses berkelanjutan secara berkala terhadap hasil internalisasi nilai Pancasila pada anak. Hal tersebut selaras dengan pendapat Achmad (2022) dimana nilai-nilai yang terintegrasi dalam budaya sekolah terkait dengan fasilitas dan kesempatan untuk beribadah di perlukan lingkungan yang mendukung agar proses kegiatan berjalan dengan baik seperti: berdoa bersama, motto dan lagu keagamaan yang ditampilkan di sekolah, kegiatan keagamaan, seperti pemotongan qurban pada hari Idul Adha, dorongan budaya infaq, pemberian santunan kepada fakir miskin, penggunaan pakaian seragam muslim setiap hari Jumat, dan masuknya pondok pesantren untuk meningkatkan keimanan, akhlak, dan ibadah. Mengadakan kegiatan yang mendukung dalam rangka mensukseskan kegiatan yang mendukung maka hal ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan sekolah. Hal ini sebagaimana pendapat kepala sekolah PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II Kecamatan Pondok. Tujuan utama pendidikan adalah membantu orang lain menjadi manusia seutuhnya, dan melalui pendidikan juga akan membentuk sikap anak di sekolah. Seorang pendidik berperan untuk memastikan bahwa anak tumbuh dari dalam dan untuk mendukung aktivitas dan kehidupan setiap mata pelajaran. Pendidik yang baik mendukung pengembangan sikap yang koheren dan komprehensif serta meningkatkan kebebasan anak dalam hal positif.

Mempersiapkan lingkungan kerja sekolah melalui perencanaan, dan menciptakan budaya kerja. Merintis mempopulerkan pendidikan melalui pemahaman, membangun etika, kebijakan dan prosedur serta membangun bisnis yang sangat kuat. Persamaan dalam penelitian ini peran

pendidik sangat penting dan seorang pendidik juga harus mampu menginternalisasikan nilai Pancasila kepada anak disekolah akan tetapi pada penelitian ini melalui budaya sekolah

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap hasil internalisasi nilai Pancasila pada anak.

Bahwa untuk menevaluasi secara berkala terhadap internalisasi nilai Pancasila pada anak perlu dilakukan kolaborasi dengan guru secara bersama-sama secara konsisten dengan memberikan contoh yang baik kepada anak. Hal tersebut senada dengan pendapat Orang Tua Murid PAUD KB Raudhatul Irfan tentang Internalisasi Nilai Pancasila, dan evaluasi pelaksanaan Internalisasi Nilai Pancasila di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta bahwa (Suliaswati, 2023) :

komunikasi yang tejalan dengan baik, Kolaborasi dalam menghadapi tantangan juga seperti Jika anak menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, orangtua dan guru dapat bekerja sama untuk memberikan bimbingan dan solusi yang tepat. Mereka dapat memperkuat pesan yang konsisten dan memberikan contoh yang baik untuk mengatasi situasi tersebut.

Tahap Perencanaan Internalisasi Nilai Pancasila di PAUD menurut Ibu Umayah Musyaropah, S,Pd selaku Kepala Sekolah KB Raudhatul Irfan Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta bahwa proses iinternalisasi nilai Pancasila di PAUD terdapat beberapa tahapan yakni (Musyaropah, 2023):

Awalnya sebelum dilakukan internalisasi nilai Pancasila ada beberapa anak belum mengetahui siapa tuhan mereka dan masih belum terbiasa berkata jujur, terutama anak usia dini yang baru masuk, belum terbiasa menghargai orang lain, temannya, dan anak usia dini yang belum terbiasa berkata-kata baik. Perencanaan internalisasi nilai Pancasila di PAUD meliputi mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan, membuat rencana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, membangun lingkungan yang mendukung, mengadakan kegiatan yang mendukung, dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap hasil internalisasi nilai Pancasila pada anak.

Hal senada sebagaimana dijlaskan oleh (Iis, 2023), bahwa Perencanaan Internalisasi Nilai Pancasila di PAUD dengan cara mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan.

yang kita lakukan khususnya di KB PERTIWI II ini karena kita masih ada anak yang belum mengenal tuhan nya dan sikap sopan dan santun anak belum terlihat, jadi terbentuklah perencanaan internalisasi nilai Pancasila dengan cara mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan, membuat rencana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, membangun lingkungan yang mendukung, mengadakan kegiatan yang mendukung, dan melakukan proses berkelanjutan secara berkala terhadap hasil internalisasi nilai Pancasila pada anak.

Acuan Dasar dalam Perencanaan Internalisasi Nilai Pancasila di PAUD Kecamatan Pondok Salam Kabupaten Purwakarta

Adapun acuan dasar dalam perencanaan internalisasi nilai pancasila di PAUD Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta adalah UUD 1945, Pembukaan UUD 1945, dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Ibu Umayah Musyaropah, S,Pd selaku Kepala Sekolah KB Raudhatul Irfan Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta bahwa :

yang menjadi acuan atau dasar dari perencanaan internalisasi nilai Pancasila di PAUD ini, kami mengacu pada UUD 1945, Pembukaan UUD 1945, dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pentingnya

pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari pembentukan generasi bangsa yang baik dan berkarakter yang mana kebetulan hal ini selaras dengan visi misi dari sekolah kami.

Program Unggulan dalam Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II Melalui Program Unggulan

Program unggulan dalam perencanaan internalisasi nilai-nilai pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II dilakukan melalui Program Unggulan yakni Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah.

Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter

Program unggulan yang sudah ada di sekolah kami seperti penguatan pendidikan karakter, Terus ada pembiasaan beribadah yang dilakukan pada hari jumat, ada juga Rebo nyunda yang dilakukan pada hari Rabu dan dilakukan melalui kegiatan bermain beran, dan yang terakhir ada Jumsih dimana kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan orangtua.

Program Unggulan Pembiasaan Beribadah

Pembiasaan beribadah menjadi salah satu program unggulan dan merupakan daya tarik tersendiri bagi wali murid.

Pendidik di PAUD memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks daripada pendidik di tingkat yang lebih tinggi, karena PAUD adalah dasar dalam membangun pondasi kuat untuk perkembangan anak. Anak usia dini merupakan masa perkembangan pesat dalam berbagai hal mencakup proses kognitif dan psikomotorik, perasaan, dan kinerja (Syaodih & Samsudin, 2021). Seorang pendidik harus mulai memahami bahwa mereka harus bertransisi dari mengajar anak ke belajar bersama anak dan bahkan belajar dari anak (Ahyani, 2021). Menurut (Maryatun, 2016), seorang pendidik harus memposisikan sebagai tenaga pengajar yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengarahkan, dan melatih semua anak usia 0-6 tahun. Pendidik PAUD memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks daripada pendidik tingkat universitas. PAUD merupakan jenjang pendidikan paling dasar sebagai dasar untuk pelatihan lebih lanjut. Pondasi yang dibangun di PAUD memerlukan struktur yang kuat, baik dari segi aspek pembelajaran kegiatan bermain maupun pengembangan potensi anak.

Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II di Kecamatan Pondok Salam, Kabupaten Purwakarta, melalui program unggulan penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah menggambarkan upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak-anak sejak dini dengan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan.

Tahapan Perencanaan Internalisasi Nilai Pancasila: Langkah-langkah identifikasi nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan, pembuatan rencana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, membangun lingkungan yang mendukung, mengadakan kegiatan yang mendukung, dan melakukan evaluasi berkala merupakan langkah-langkah penting dalam perencanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam membentuk karakter anak-anak.

Peran Guru dan Orang Tua: Peran guru sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Mereka harus memahami nilai-nilai Pancasila dan menggunakannya secara efektif dalam pembelajaran. Keterlibatan orang tua juga diperlukan untuk memberikan dukungan yang konsisten dan memperkuat pesan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Metode Pembelajaran yang Kreatif: Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, seperti bermain peran, cerita interaktif, gambar, dan diskusi kelompok kecil, membantu anak-

anak memahami nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Ini membuat pembelajaran lebih efektif dan berkesan bagi anak-anak.

Pemilihan Bahan Ajar yang Tepat: Pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak sangat penting. Bahan ajar harus memuat nilai-nilai Pancasila yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Hal ini membantu mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Lingkungan yang Mendukung: Sekolah harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan aman. Lingkungan yang bersahabat dan berbudaya Pancasila membantu memperkuat pengajaran nilai-nilai Pancasila dan membuat anak-anak merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Dukungan Kurikulum: Kurikulum Merdeka PAUD adalah sebuah upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini. Namun, perubahan kurikulum bisa menjadi faktor kendala, dan guru harus berusaha menyesuaikan diri dengan kurikulum baru untuk memastikan pengajaran yang efektif.

Kesiapan Peserta Didik: Kesiapan peserta didik, yakni anak-anak, dalam mengikuti pembelajaran sangat penting. Guru perlu memahami tingkat perkembangan dan minat anak-anak, dan mereka mungkin perlu menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan anak-anak.

Terakhir, langkah-langkah yang telah diambil dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II adalah penting untuk membentuk karakter anak-anak sejak dini. Penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah melalui program unggulan merupakan pendekatan yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Upaya ini dapat membantu menciptakan generasi yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, yang sangat penting bagi pembangunan bangsa yang lebih baik di masa depan.

Dari penjelasan diatas tentang Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II Kecamatan Pondok Salam Kabupaten Purwakarta, maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II Kecamatan Pondok Salam Kabupaten Purwakarta Melalui Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah dilaksanakan melalui beberapa proses tahapan, yakni : a) Identifikasi nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan; b) Membuat rencana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan; c) Membangun lingkungan yang mendukung; d) Mengadakan kegiatan yang mendukung, dan e) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap hasil internalisasi nilai Pancasila pada anak. Adapun acuan dasar dalam perencanaan internalisasi nilai pancasila di PAUD Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta adalah UUD 1945, Pembukaan UUD 1945, dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II Melalui Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah

Adapun pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II melalui Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah terdapat factor pendukung dan penghambat.

Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II melalui program unggulan penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah antara lain meliputi : a) Peran Pendidik ; b) Penggunaan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat; c) Pemilihan bahan ajar yang tepat; d) Lingkungan pendidikan yang mendukung; dan e) Dukungan orang tua.

Peran Pendidik

Pertama adalah peran pendidik, pendidik di PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Dimana pendidik yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang baik dalam nilai-nilai Pancasila dapat membantu dan memudahkan anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya.

Penggunaan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat

Kedua adalah Penggunaan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Nah ini juga menjadi faktor pendukung terlaksananya internalisasi nilai Pancasila untuk anak dimana metode dan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai Pancasila dengan lebih baik. Adapun Metode dan strategi yang dapat digunakan antara lain bermain peran, bercerita, bernyanyi, dan kegiatan yang membangun kerjasama antar anak.

Pemilihan bahan ajar yang tepat

Ketiga adalah pemilihan bahan ajar yang tepat. harus diingat bukan hanya metode saja tapi pemilihan bahan ajar yang dipilih harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan memuat nilai-nilai Pancasila yang relevan. Bahan ajar juga harus menarik dan menyenangkan karena kan ya kalau di PAUD itu banyaknya bermain jadi semua pembelajaran harus menyenangkan agar dapat meningkatkan minat anak untuk belajar dan menginternalisasi nilai Pancasila.

Lingkungan pendidikan yang mendukung

Keempat Lingkungan pendidikan yang mendukung. Lingkungan pendidikan yang mendukung dapat memudahkan proses internalisasi nilai Pancasila. Lingkungan yang kondusif dan aman dapat membantu anak-anak merasa nyaman dan siap untuk belajar. Selain itu, lingkungan yang ramah anak dan berbudaya Pancasila dapat memperkuat pengajaran nilai-nilai Pancasila.

Dukungan orang tua

Kelima tidak lupa Peran orang tua yang sangat penting dalam membantu proses internalisasi nilai Pancasila pada anak. Orang tua dapat berkolaborasi dengan PAUD dalam menyampaikan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan anak-anak di luar lingkungan sekolah. Hal ini dapat membantu anak-anak memahami bahwa nilai-nilai Pancasila bukan hanya dipelajari di sekolah, tetapi juga harus diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Faktor Kendala

Adapun faktor kendala dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II melalui program unggulan penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah antara lain meliputi antara lain meliputi : a) terkendala belum bisa menyesuaikan diri dengan hadirnya kurikulum merdeka PAUD; dan b) terkendala belum adanya Kesiapan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran.

Belum adanya Kesiapan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran.

Hal ini sebagaimana pendapat Ibu Umayah Musyaropah, S.Pd Kepala Sekolah KB Raudhatul Irfan Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta bahwa :

kalau untuk saat ini yang menjadi faktor kendalanya itu kan sekarang pemerintah mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka PAUD kita sekarang sedang mencobanya dan ini menjadi pr lagi buat para pendidik khususnya dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini karena kurikulum ini sebenarnya sangat baik dan bagi sekolah kita yang

telah memiliki beberapa program tinggal menyesuakannya saja. dan faktor kendala lainnya hanya kesiapan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sekolah belum bisa menyesuaikan diri dengan hadirnya kurikulum merdeka PAUD

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah atau satuan pendidikan dapat menyesuaikan dengan kemampuan serta sarana prasarana sesuai kondisi sekolah. Pendidik dapat membuat program stimulasi yang menarik untuk diikuti selama kegiatan mereka dan seorang pendidik harus mencintai pekerjaannya. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang kegiatan yang menarik dan bermanfaat, belajar melalui bermain, mengamati dan mencatat proses pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mengevaluasi program bermain atau pembelajaran yang telah dilakukan (Dewi, Hidayati, Purwoko, Nurhayati, & Anggrella, 2022; Putra, Prakasa, & Kurniati, 2022).

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II melalui Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah.

Faktor Pendukung:

Peran Pendidik: Peran guru dan pendidik sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak. Guru yang memahami nilai-nilai Pancasila dan memiliki pengalaman dalam mengajar karakter membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Mereka juga dapat memberikan contoh yang baik. **Penggunaan Metode dan Strategi Pembelajaran yang Tepat:** Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan strategi yang sesuai untuk usia anak-anak membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik. **Pemilihan Bahan Ajar yang Tepat:** Pemilihan bahan ajar yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak adalah faktor pendukung. Bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan minat anak-anak membantu dalam proses pembelajaran.

Lingkungan Pendidikan yang Mendukung: Lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan bersahabat membantu anak-anak merasa nyaman dalam belajar dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Lingkungan yang berbudaya Pancasila juga memperkuat pengajaran nilai-nilai tersebut. **Dukungan Orang Tua:** Peran orang tua dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila sangat penting. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam menyampaikan pesan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak-anak adalah faktor penting.

Faktor Kendala:

Kurikulum Merdeka PAUD: Terkendalanya adaptasi terhadap kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka PAUD, mungkin merupakan kendala utama. Penerapan kurikulum baru memerlukan penyesuaian dan pelatihan bagi guru dan pendidik untuk memahami dan menjalankan dengan baik. Namun, dengan dukungan yang tepat, sekolah dapat mengatasi kendala ini seiring waktu.

Kesiapan Peserta Didik: Faktor lain yang menjadi kendala adalah kesiapan peserta didik (anak-anak) dalam mengikuti pembelajaran. Anak-anak yang belum siap secara fisik, mental, atau emosional mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Kesiapan ini bisa menjadi fokus dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendampingan yang sesuai dan perawatan untuk membantu mereka belajar dengan baik.

Dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di PAUD KB Raudhatul Irfan dan KB Pertiwi II Kecamatan Pondok Salam Kabupaten Purwakarta Melalui Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah yakni : 1) faktor pendukung berupa: a) Peran Pendidik ; b) Penggunaan pemilihan metode dan strategi

pembelajaran yang tepat; c) Pemilihan bahan ajar yang tepat; d) Lingkungan pendidikan yang mendukung; dan e) Dukungan orang tua. Sedangkan faktor kendalanya adalah a) belum bisa menyesuaikan diri dengan hadirnya kurikulum merdeka PAUD; dan b) belum adanya Kesiapan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran.

Simpulan

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pancasila di PAUD tersebut melibatkan dua tahapan, yaitu identifikasi nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan, perencanaan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, pembangunan lingkungan yang mendukung, penyelenggaraan kegiatan yang mendukung, dan evaluasi berkala terhadap hasil internalisasi nilai Pancasila pada anak. Acuan dasar dalam perencanaan ini adalah UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Terdapat faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di PAUD Kecamatan Pondok Salam Kabupaten Purwakarta Melalui Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah. *Pertama*, faktor pendukung meliputi: Peran pendidik yang aktif dalam proses internalisasi, Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, Pemilihan bahan ajar yang sesuai, Lingkungan pendidikan yang mendukung, Dukungan orang tua dalam pelaksanaan program. *Kedua*, faktor kendala meliputi: Kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka PAUD dan Ketidaksiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang berharga dari pembimbing saya dan tidak lupa saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden dan lembaga terkait yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terselesaikan. Terakhir saya berterima kasih kepada tim penelitian yang telah bekerja keras untuk menyelesaikan penelitian ini dan tidak lupa keluarga yang selalu memberikan dukungan moral selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Achmad, G. H. (2022). Pemikiran Filsafat Etik Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Akhlak Islam. *ALSYS*, 2(2), 324–339. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i2.310>
- Ahyani, H. (2021). Forming Early Children's Character Through School Culture In The Industry Revolution 4.0. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 50–74. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.8097>
- Ahyani, H., & Hidayah, N. (2021). Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Sekolah di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4(1), 23–42. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10652>
- Alaby, M. A. (2023). Urgensi Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 102–111. Diambil dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/12074>
- Amanah Yunitasari, S. (2023). Wawancara bersama Ibu Siti Amanah Yunitasari selaku Guru di KB PERTIWI II tentang Internalisasi Nilai Pancasila, dan evaluasi pelaksanaan Internalisasi Nilai Pancasila di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta pada 25 Juni 2023.
- Dewi, E. R., Hidayati, A. N., Purwoko, A. I., Nurhayati, C., & Anggrella, D. P. (2022). Kesiapan Guru PAUD dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7204–7213. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2166>
- Fitriasari, S., Masyitoh, I. S., & Baeihaqi. (2020, Maret 24). *The Role of Pancasila Education Teachers and Citizenship in Strengthening Character Education Based on Pancasila Values*. 534–540. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.101>

- Iis. (2023). *Wawancara bersama Kepala Sekolah KB PERTIWI II tentang Internalisasi Nilai Pancasila, dan evaluasi pelaksanaan Internalisasi Nilai Pancasila di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta pada 20 Juni 2023.*
- Kolo, A., & Feka, Y. S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila di SMA R.A Kartini Maktilan Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka melalui Film Inspiratif Berbasis Nilai Pancasila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(4), 45–53. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v4i4.170>
- Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Musyaropah, U. (2023). *Wawancara bersama Ibu Umayah Musyaropah, S,Pd selaku Kepala Sekolah KB Raudhatul Irfan Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta tentang Internalisasi Nilai Pancasila, dan evaluasi pelaksanaan Internalisasi Nilai Pancasila di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta pada 20 Juni 2023.*
- Musyaropah, U., & Iis. (2023). *Hasil Observasi Awal bersama Ibu Umayah Musyaropah, S,Pd selaku Kepala Sekolah KB Raudhatul Irfan, dan Ibu Hj. Iis Kepala selaku Sekolah KB Pertiwi II, pada 20 Mei 2023.*
- Pratiwi, W. (2023). *Hasil Wawancara bersama Ibu Wiwi Pratiwi, S.Pd, selaku Guru kelas di PAUD KB Raudhatul Irfan, pada 20 Mei 2023.*
- Putra, H. M., Prakasa, A., & Kurniati, P. (2022). Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3846–3854. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2342>
- Rihatno, T., Marini, A., Safitri, D., Nuraini, S., Umasih, U., Herlina, H., ... Putra, Z. F. F. (2021). Mobile web model on the basis of character building for elementary school students in Jakarta in Indonesia. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1098(5), 052069. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1098/5/052069>
- Suliaswati, E. (2023). *Wawancara bersama Ibu Ella Suliaswati selaku Orang Tua Murid bernama Caca di PAUD KB Raudhatul Irfan tentang Internalisasi Nilai Pancasila, dan evaluasi pelaksanaan Internalisasi Nilai Pancasila di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta pada 27 Juni 2023.*
- Syaodih, E., & Samsudin, A. (2021). Parent's perspective on early childhood learning needs during Covid-19 using NVivo 12 software: A case study in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(4), 924–931.
- Syaumi, I. K., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1957–1963. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2887>
- Yayah. (2023). *Wawancara bersama Ibu Yayah selaku Orang Tua Murid bernama Fajar di KB PERTIWI II tentang Internalisasi Nilai Pancasila, dan evaluasi pelaksanaan Internalisasi Nilai Pancasila di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta pada 25 Juni 2023.*